

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Media Sosial**

##### **1. Pengertian Media Sosial**

Menurut Kottler dan Keller, media sosial adalah media yang digunakan oleh konsumen untuk berbagi teks, gambar, suara, video dan informasi dengan orang lain.<sup>1</sup> Taprial dan Kanwar mendefinisikan media sosial ialah media yang digunakan seseorang untuk menjadi sosial, atau mendapatkan daring sosial dengan berbagi isi, berita, foto dan lain-lain dengan orang lain.<sup>2</sup>

Media sosial adalah proses interaksi antara individu dengan menciptakan, membagikan, menukarkan dan memodifikasi ide atau gagasan dalam bentuk komunikasi virtual atau jaringan.<sup>3</sup> Media sosial merupakan sesuatu yang dapat menciptakan bermacam-macam bentuk komunikasi dan informasi bagi semua yang menggunakannya. Media sosial selalu

---

<sup>1</sup>Philip Kottler dan Kevin Lane Keller, *Handbook Of Research Of Effective Advertising Strategies In The Social Media Age*, (Cambridge: IGI Global, 2016), hlm. 338.

<sup>2</sup>Varinder Taprial dan Priya Kanwar, *Understanding Social Media*, (London: Ventus Publishing ApS, 2012), hlm. 8.

<sup>3</sup>Erwin Jusuf Thaib, *Problematika Dakwah Di Media Sosial*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 8.

memberikan bermacam kemudahan yang menjadikannya nyaman berlama-lama di media sosial.<sup>4</sup>

Kaplan dan Haenlein menyatakan bahwa media sosial ialah sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun dengan dasar-dasar ideologis dari web 2.0 yang berupa platform dari evolusi media sosial yang memungkinkan terjadinya penciptaan dan pertukaran dari *User Generated Content*.<sup>5</sup>

Dari tahun ke tahun banyak media sosial yang berkembang dengan signifikan dan muncul dengan karakteristik serta keunikannya masing-masing. Mempermudah komunikasi dan mendapatkan informasi ialah tujuan dari penggunaan media sosial. Hampir semua lapisan masyarakat saat ini terhubung ke media sosial.

Menurut data terbaru dalam skala global pada Januari 2018, jumlah pengguna internet sebanyak 4,021 miliar orang atau setara dengan 53% dari 7,593 miliar total penduduk dunia. Pengguna *handphone* sebanyak 5,135 miliar orang atau setara dengan 68% dari populasi, sedangkan pengguna media sosial aktif sebanyak 3,196 miliar orang.<sup>6</sup>

Bersadarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media sosial adalah tempat bersosialisasi berupa aktivitas

---

<sup>4</sup>Lira Alifah, *Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dan Prestasi Belajar PAI Terhadap Tingkat Religiusitas*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, (Bandung, 2020), hlm. 1.

<sup>5</sup>Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlein, *Social Media: Back To The Roots And Back To The Future*, (Paris: ESCP Europe, 2010), hlm. 101.

<sup>6</sup>Erwin Jusuf Thaib, *Op.Cit*, hlm. 8.

berbagi info, teks, gambar, video dan lain-lain. Dengan cara ini orang bersosialisai dengan orang lain dalam media sosial yang terhubung dengan bantuan internet.

## 2. Klasifikasi Media Sosial

Begitu banyak platform media sosial yang digunakan dalam masyarakat saat ini. Kaplan dan Haenlein mengklasifikasikan media sosial menjadi 6 bagian, yaitu:<sup>7</sup>

### a. *Blog and Microblog* (blog dan mikroblog)

*Blogs* ialah singkatan dari web log yang berbentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai posting) pada sebuah halaman web umum. *Microblog* ialah suatu bentuk kecil dari *blog*. Perbedaan *blog* dan *microblog* ialah pengguna *blog* bisa memposting tulisan tanpa batas karakter, sedangkan pengguna *microblog* hanya bisa memposting tulisan dengan 200 karakter. Contohnya facebook dan twitter.<sup>8</sup>

### b. *Collaborative Projects* (Proyek Kolaborasi)

Dalam *Collaborative projects*, website mengizinkan penggunaannya untuk bisa mengubah, menambahkan ataupun menghilangkan konten-konten yang ada di website ini, contohnya: Wikipedia.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlein, *Op.Cit*, hlm. 11-12.

<sup>8</sup>Siti Makhmudah, *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*, (Nganjuk: Guepedia, 2019), hlm. 32.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 31.

c. *Content Communities* (Konten)

Tujuan utama dari *content communities* ialah berbagi isi media di antara sesama pengguna, contohnya: Youtube dan Tiktok.

d. *Social Networking Sites* (Situs Jejaring Sosial)

*Social networking sites* adalah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan orang lain menggunakan informasi pribadi. Informasi tersebut dapat berupa foto atau video, contohnya: Instagram dan Facebook.

e. *Virtual Game World* (Dunia Permainan Virtual)

*Virtual game world* ialah tiruan lingkungan 3D (tiga dimensi), pengguna dapat membuat avatar-avatars yang diinginkan dan bisa berinteraksi dengan pengguna lain seperti di dunia nyata, contohnya *online game*.<sup>10</sup>

f. *Virtual Social World* (Dunia Sosial Virtual)

*Virtual social world* adalah dimana penggunanya seperti hidup di dunia virtual, sama seperti *virtual game world* yang berinteraksi dengan pengguna lainnya. Tetapi *virtual social world* bersifat lebih bebas dan tidak terikat serta lebih kearah kehidupan nyata atau realita, contohnya *second life*.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 32.

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 33.

### 3. Dampak Media Sosial

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin canggih pada era globalisasi. Informasi menyebar dengan cepat serta semakin mudah akses informasi bisa ditemukan pada beberapa media sosial, yakni instagram, google, facebook, whatsapp, twitter, youtube, dan lain-lain. Seiring berkembangnya media sosial, pendidikan di Indonesia juga ikut berkembang dengan dampak yang bisa dilihat dari banyaknya aktivitas pendidikan yang menggunakan media sosial.<sup>12</sup>

Media sosial bisa dipergunakan oleh peserta didik apabila dimanfaatkan untuk mencari informasi yang positif dan bermanfaat dalam belajar, karena pada zaman sekarang hampir seluruh peserta didik menggunakan akses media sosial tetapi ada juga peserta didik yang menggunakan media sosial untuk mencari informasi bukan untuk kebutuhan belajarnya. Dampak positif dari menggunakan media sosial untuk kepentingan belajar ialah dengan meningkatnya nilai raport, menjadi peserta didik yang cerdas, dengan nilai yang meningkat dapat mengikuti perlombaan, dan lain-lain.<sup>13</sup>

Dampak buruk dari media sosial dalam bidang pendidikan ialah mulai menurunnya tingkat kesadaran peserta didik mengenai belajar dan mempengaruhi prestasi belajarnya. Peserta didik yang tidak menggunakan media sosial dengan benar akan berdampak terhadap bidang pendidikannya

---

<sup>12</sup>Anik Suryaningsih, *Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*, (Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Vol. 7 No. 1 ISSN: 1858-005X, 2020), hlm. 2.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm 3.

seperti turunnya minat peserta didik yang membuat prestasi peserta didik jadi menurun, membuat kecanduan hingga menjadi malas-malasan belajar, menjadi sering mengakses yang bukan untuk materi pembelajaran, dan waktu belajar menjadi berkurang karena sering mengakses media sosial.<sup>14</sup>

#### 4. Ciri-Ciri Media Sosial

Ciri-ciri media sosial menurut Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI dalam buku panduan optimalisasi media sosial sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a. Media sosial bisa diakses dengan mudah oleh siapa saja yang mempunyai perangkat yang terhubung dengan jaringan internet.<sup>16</sup>
- b. Konten media sosial terdapat sejumlah aspek fungsional, seperti identitas, interaksi, relasi, sharing, reputasi, kelompok dan kehadiran.
- c. Konten dibagikan kepada banyak orang dan tidak terbatas pada orang tertentu.
- d. Isi konten disampaikan secara online dan langsung.
- e. Konten dapat diterima secara online dalam waktu yang cepat dan juga dapat tertunda penerimaannya tergantung dengan waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh pengguna.
- f. Media sosial menjadikan penggunanya sebagai kreator dan actor yang memungkinkan dirinya untuk beraktualisasi diri.

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm 2.

<sup>15</sup>Siti Makhmudah, *Op.Cit*, hlm. 25.

<sup>16</sup>Erwin Jusuf Thaib, *Op.Cit*, hlm. 9.

## **5. Manfaat Media Sosial**

Pemanfaatan media sosial dalam bidang pendidikan sebagai sumber belajar, media belajar, serta alat komunikasi yang bisa menunjang kemampuan peserta didik.<sup>17</sup> Terdapat beberapa manfaat dari media sosial, sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Mempermudah proses pembelajaran, apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar maka mereka bisa mengakses informasi dari media sosial.
- b. Memudahkan berinteraksi dengan orang lain, apabila peserta didik mengalami kesulitan maka dengan mudah mereka bisa menghubungi gurunya.
- c. Bertambahnya wawasan pengetahuan, media sosial dapat digunakan dengan bermanfaat oleh peserta didik serta akan mengembangkan kemampuan mereka dengan mengakses berbagai informasi mengenai pembelajaran.

## **B. Instagram Sebagai Media Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Instagram**

Salah satu media sosial yang diminati dalam kalangan remaja maupun peserta didik ialah instagram. Instagram adalah salah satu media sosial yang paling populer di Indonesia. Berdasarkan data survey Januari 2019 dari *We*

---

<sup>17</sup>Anik Suryaningsih, *Op.Cit*, hlm. 8.

<sup>18</sup>Anik Suryaningsih, *Op.Cit*, hlm 7.

are Social, instagram ialah media sosial keempat yang paling aktif digunakan oleh pengguna internet di Indonesia setelah Youtube, WhatsApp dan Facebook.<sup>19</sup>

Instagram berasal dari “insta” dan “gram”. Kata “insta” berasal dari kata instan.<sup>20</sup> Sedangkan kata “gram” berasal dari kata telegram yang fungsinya ialah untuk membagikan informasi dengan mudah dan cepat kepada orang lain.<sup>21</sup> Serupa dengan media sosial lainnya, instagram menggunakan jaringan internet untuk bisa mengunggah foto dan video sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan cepat.

Bambang menjelaskan bahwa instagram ialah aplikasi smartphone berupa media sosial yang memiliki fungsi yang hampir sama dengan twitter, letak perbedaannya ialah pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi kepada penggunanya.<sup>22</sup> Instagram menggunakan teknik mengolah foto dan video serta dapat memperoleh informasi yang efektif.<sup>23</sup> Instagram bisa memberikan inspirasi dan informasi kepada penggunanya serta bisa meningkatkan kreatifitas.<sup>24</sup>

---

<sup>19</sup>Jefferly Helianthusonfri, *Instagram Marketing Untuk Pemula*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 1.

<sup>20</sup>Adinda Widhistia, *Penggunaan Instagram Stories Sebagai Personal Branding*, Skripsi FISIP Universitas Muhammadiyah Malang, (Malang: 2018), hlm. 42.

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm 42.

<sup>22</sup>Bambang Dwi, *Instagram Handbook*, (Jakarta: Media Kita, 2012), hlm. 10.

<sup>23</sup>Reni Ferlitasari, *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja*, Skripsi Sarjana Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan, (Lampung: 2018), hlm. 1.

<sup>24</sup>Anwar Sidiq, *Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah (Study Akun @Fuadbakh)*, Skripsi Sarjana Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan, (Lampung: 2017), hlm. 18.



## 2. Fitur-Fitur Instagram

Instagram ialah media sosial yang banyak digunakan dengan menyediakan fitur-fitur untuk mengunggah foto dan video serta membagikannya. Fitur-fitur yang disediakan oleh instagram dapat meraih banyak pengguna dari media sosial lainnya yang mayoritasnya adalah remaja. Fitur-fitur dari instagram bisa dimanfaatkan untuk mencari foto, video dan informasi tentang keIslaman serta akun-akun keagamaan pada instagram ialah salah satu cara yang bisa menumbuhkan sikap baik dan akan mempengaruhi para penggunanya terutama remaja yang kebanyakan adalah peserta didik.<sup>25</sup>

Instagram memungkinkan para penggunanya bisa mengunggah foto dan video pada *feed* di instagram yang telah diedit dengan bermacam filter dan diatur ulang dengan *tag* dan informasi lokasi. Pengguna instagram juga bisa mencari unggahan atau *posting*-an pengguna lainnya melalui *tag* dan lokasi serta mengetahui konten yang sedang viral atau *trend*.<sup>26</sup> Instagram memiliki beberapa fitur, yakni sebagai berikut:

- a. *Home Page*, ialah halaman utama yang menampilkan (*timeline*) foto-foto terbaru dari sesama pengguna yang telah diikuti.<sup>27</sup>
- b. *Explore*, ialah tampilan dari foto-foto yang paling banyak disukai oleh para pengguna instagram. Instagram menggunakan algoritma rahasia dalam menentukan foto yang ditampilkan dalam *explore*.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup>Reni Ferlitasari, *Op.Cit*, hlm 1.

<sup>26</sup>Reni Ferlitasari, *Op.Cit*, hlm 1.

<sup>27</sup>Anwar Sidiq, *Op.Cit*, hlm 24.

<sup>28</sup>Anwar Sidiq, *Op.Cit*, hlm. 24.

- c. Pengikut, sistem sosial pada instagram ialah dengan mengikuti akun pengguna lainnya dan memiliki pengikut instagram, dengan begitu komunikasi antar sesama pengguna instagram.<sup>29</sup>
- d. Kamera dan mengunggah foto, penggunaan kamera pada instagram bisa diaplikasikan dengan filter dan efek-efek yang telah tersedia. Foto-foto yang diunggah melalui instagram tidak terbatas terhadap jumlah tertentu.<sup>30</sup>
- e. *Geotagging*, dengan *geotag*, pengguna bisa terdeteksi lokasi mereka telah mengambil foto tersebut atau tempat foto tersebut telah diunggah dengan mengaktifkan GPS.<sup>31</sup>
- f. *Tag*, instagram memiliki fitur yang bisa digunakan penggunanya untuk menyebut pengguna lainnya dengan menambahkan tanda arroba (@) dengan memasukkan nama akun instagram dari pengguna lainnya pada *caption* foto dan komentar foto.<sup>32</sup>
- g. Tanda suka, instagram juga memiliki fitur tanda suka yang fungsinya sama seperti fitur facebook, yakni menandakan bahwa pengguna lain menyukai foto yang telah diunggah.<sup>33</sup>

---

<sup>29</sup>Wikipedia, *Instagram*, diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram>, pada tanggal 24 Oktober 2020, pukul 09.00 WIB.

<sup>30</sup>*Ibid.*,

<sup>31</sup>*Ibid.*,

<sup>32</sup>*Ibid.*,

<sup>33</sup>*Ibid.*,

### 3. Manfaat Instagram Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

- a. Penggunaan instagram dapat menjadi salah satu wadah bagi pendidik untuk dijadikan metode pembelajaran yang mudah digunakan oleh peserta didik.
- b. Mengakses instagram dapat menjadi kesempatan melakukan pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi.
- c. Pembelajaran menggunakan instagram lebih mudah diterapkan karena media sosial ini sangat familiar dan populer di kalangan remaja.<sup>34</sup>
- d. Pengoperasian instagram yang sangat *user friendly* dan tidak banyak memakan kuota internet.<sup>35</sup>

## C. Prestasi Belajar

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar ialah gabungan dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa prestasi ialah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).<sup>36</sup> Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yakni *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang artinya hasil usaha.

---

<sup>34</sup>Ahmad Veygid, *Analisis Fitur Dalam Aplikasi Instagram Sebagai Media Pembelajaran Online Mata Pelajaran Biologi Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas*, (Jurnal pendidikan Biologi Vol. 1 No. 1, 2020), hlm. 45.

<sup>35</sup>*Ibid.*,

<sup>36</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas, 2012), hlm. 385.

Sedangkan dalam bahasa Inggris, prestasi adalah *achievement* yang berasal dari kata *to archive* yang artinya mencapai.<sup>37</sup>

Hamdani mengatakan bahwa prestasi ialah hasil dari suatu kegiatan yang telah dibuat dan dilakukan secara individual ataupun kelompok.<sup>38</sup> Djamarah menegaskan bahwa hasil dari sesuatu kegiatan yang sudah dilakukan, dibuat dengan hati yang senang dan didapat melalui keuletan kerja, baik secara individual ataupun berkelompok pada kegiatan tertentu merupakan definisi dari prestasi.<sup>39</sup> Sedangkan menurut Arifin, prestasi dalam bahasa Indonesia ialah sebuah usaha.<sup>40</sup> Jadi menurut saya, prestasi ialah hasil yang telah diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar mempunyai tiga arti yaitu berusaha mendapatkan kepintaran atau ilmu, terjadi perubahan tingkah laku dan tindakan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>41</sup> Slameto menegaskan bahwa sebuah usaha yang dilakukan oleh individu untuk merubah tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam suatu interaksi dengan lingkungannya merupakan pengertian dari belajar.<sup>42</sup>

---

<sup>37</sup>Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 5.

<sup>38</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 137.

<sup>39</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 21.

<sup>40</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 12.

<sup>41</sup>Depdiknas, *Op.Cit*, hlm 769.

<sup>42</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

Dharma Kesuma menyebutkan bahwa belajar ialah sebuah pengalaman yang merubah perilaku seseorang.<sup>43</sup> Jadi menurut saya, belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku.

Guna mengetahui berhasilnya suatu proses pembelajaran pada diri peserta didik maka harus dilakukan sebuah evaluasi. Evaluasi dilakukan guna mengetahui prestasi yang didapat setelah proses pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa prestasi belajar ialah penguasaan akan pengetahuan dan keterampilan melalui mata pelajaran yang biasanya diberikan oleh guru berupa nilai tes atau angka nilai.<sup>44</sup>

Menurut Sadirman, prestasi belajar ialah kemampuan yang bisa menghasilkan interaksi dari beberapa faktor yang mempengaruhi dari dalam atau luar individu.<sup>45</sup> Untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan diperlukannya usaha belajar.

Jadi menurut saya, prestasi belajar ialah suatu hasil yang didapat dari proses pembelajaran, biasanya berupa angka atau nilai tes yang diberikan oleh guru.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Adapun dua faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar, yaitu:

### **1. Faktor Intern**

---

<sup>43</sup>Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 21.

<sup>44</sup>Depdiknas, *Op.Cit*, hlm 895.

<sup>45</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hlm. 23.

Faktor intern ialah faktor yang muncul dari dalam diri seseorang, seperti kecerdasan atau intelegensi, motivasi, minat dan bakat.<sup>46</sup> Terdapat berbagai faktor intern, sebagai berikut:<sup>47</sup>

a. Intelegensi

Intelegensi memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar peserta didik. Intelegensi ialah kemampuan untuk memecahkan segala jenis masalah.<sup>48</sup> Peserta didik dengan tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun demikian, peserta didik dengan tingkat intelegensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Tinggi rendahnya tingkat intelegensi peserta didik akan menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain yang menonjol pada dirinya.<sup>49</sup>

b. Minat

Minat diartikan sebagai kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau mengamati sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau

---

<sup>46</sup>Sadirman, *Interkasi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 46.

<sup>47</sup>A. Ahmadi dan W. Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 125.

<sup>48</sup>Ristian Cahyo, *Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK N 1 Punggelan Banjarnegara*, Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2010), hlm. 22.

<sup>49</sup>*Ibid.*, hlm. 22-23.

kebutuhan-kebutuhannya sendiri.<sup>50</sup> Minat juga memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, apabila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan maksimal karena tidak ada daya tarik baginya. Ada tidaknya minat peserta didik terhadap suatu mata pelajaran bisa dilihat dari cara mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, dan konsentrasi terhadap materi yang diajarkan.<sup>51</sup>

c. Bakat

Bakat merupakan kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.<sup>52</sup> Bakat ialah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

d. Motivasi

Motivasi ialah suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya.<sup>53</sup> Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melakukan kegiatannya dengan sungguh-sungguh dan penuh

---

<sup>50</sup>Sadirman, *Op.Cit*, hlm 57.

<sup>51</sup>Ristian Cahyo, *Loc.Cit*, hlm 23.

<sup>52</sup>Sadirman, *Loc.Cit*, hlm 46.

<sup>53</sup>*Ibid.*, hlm. 24.

semangat. Begitupun sebaliknya, motivasi yang lemah akan membuat malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

## 2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern ialah faktor yang muncul dari luar diri seseorang, contohnya sekolah, masyarakat, keluarga dan waktu juga dapat mempengaruhi.<sup>54</sup> Terdapat berbagai faktor ekstern, yaitu:<sup>55</sup>

### a. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga ialah yang utama dalam proses perkembangan belajar peserta didik. Keadaan yang terjadi dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam pencapaian prestasi belajar, misalnya cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan lain-lain.

### b. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah ialah lingkungan di mana peserta didik belajar secara sistematis. Kondisi ini meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah,

---

<sup>54</sup>Sadirman, *Loc.Cit*, hlm 46.

<sup>55</sup>Slameto, *Loc.Cit*, hlm. 2.



sarana prasarana, metode belajar, dan fasilitas yang mendukung lainnya.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Peserta didik akan lebih muda terkena pengaruh lingkungan masyarakat, massa media, teman bergaul, lingkungan tetangga merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi peserta didik, maka sebaiknya diperlukan lingkungan yang positif guna mendukung belajar peserta didik.

### **3. Indikator Prestasi Belajar**

Hasil sebuah prestasi dari belajar tentunya memiliki aspek yang bisa menjadi indikator terhadap pencapaian dalam belajar. Terdapat tiga indikator dalam prestasi belajar, yaitu:

a. Kognitif

Aspek kognitif ialah Dalam aspek kognitif terdapat enam tingkatan, yaitu; (1) tingkat pengetahuan (*knowledge*), pada tingkat ini peserta didik dituntut untuk mengingat pengetahuan yang telah diterima, contohnya fakta, definisi, dan lain-lain; (2) tingkat pemahaman (*comprehensif*), pemahaman ini dikaitkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan yang telah diterima menggunakan kata-kata yang telah dirangkai sendiri; (3) tingkat penerapan (*application*), peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari

dan dapat memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari; (4) tingkat analisis (*analysis*), peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan memeriksa suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesis atau kesimpulan serta dapat menunjukkan hubungan antara berbagai gagasan dengan cara membandingkannya sesuai prosedur yang telah dipelajari; (5) tingkat sintesis (*synthesis*), peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dalam menyatukan dan mengaitkan berbagai pengetahuan yang telah dipelajari; dan (6) tingkat evaluasi (*evaluation*), peserta didik diharapkan mampu membuat penilaian dan keputusan mengenai pengetahuan yang telah dipelajari menggunakan kriteria tertentu.<sup>56</sup>

b. Afektif

Aspek afektif merupakan ranah berfikir yang meliputi watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi atau nilai.<sup>57</sup> Menurut harun Rasyid dan Mansur dalam Ahmad Syafi'i, ranah afektif menentukan keberhasilan belajar peserta didik, peserta didik yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan studi secara optimal.<sup>58</sup> Muhibbin Syah dalam Ahmad Syafi'i menjelaskan bahwa prestasi yang bersifat afektif yaitu

---

<sup>56</sup>Ahmad Syafi'i, *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jurnal Komunikasi Pendidikan Vol. 2 No. 2 E-ISSN 2549-4163, 2018), hlm. 118-119.

<sup>57</sup>*Ibid.*,

<sup>58</sup>*Ibid.*, hlm 200.

meliputi penerimaan sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (penghayatan).<sup>59</sup>

c. Psikomotorik

Aspek psikomotorik ialah aspek yang berkaitan dengan olah gerak seperti yang berhubungan dengan otot-otot syaraf, contohnya berbicara, menggambar, lari, membongkar dan memasang peralatan, melangkah, dan lain sebagainya.<sup>60</sup>

#### **D. Implementasi Media Sosial Instagram Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi, terutama teknologi dan komunikasi, telah menjadikan suatu media memiliki banyak kegunaan dan pemanfaatan.<sup>61</sup> Salah satu teknologi informasi komunikasi yang semakin banyak digunakan saat ini salah satunya ialah media sosial instagram. Penggunaan instagram sebagai media pembelajaran merupakan suatu langkah baru dalam penggunaan media sosial.

Kehadiran media sosial juga menjadi pendorong untuk memaksimalkan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan ikut berkontribusi dalam menyediakan pilihan konten-konten positif.<sup>62</sup> Dari pemanfaatan media sosial ini

---

<sup>59</sup>*Ibid.*, hlm 200.

<sup>60</sup>*Ibid.*, hlm. 200.

<sup>61</sup>Meutia Puspita Sari, *Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa FISIP Universitas Riau*, (JOM FISIP Vol. 4 No. 2, Tahun 2017), hlm. 2.

<sup>62</sup>*Ibid.*, hlm. 7.

juga menjadikan semakin banyak macam sumber ilmu pengetahuan, sehingga pembelajaran dapat dilakukan pada media sosial. Pada awalnya media sosial merupakan media komunikasi dan dapat berubah menjadi media pembelajaran di mana kegunaannya sebagai penyampai informasi.<sup>63</sup>

Agama islam merupakan agama yang tidak menutup diri dengan pesatnya perkembangan zaman termasuk teknologi, namun justru agama Islam sangat fleksibel bahkan menganjurkan umatnya untuk hidup dinamis dan berkembang menjadi lebih baik seiring dengan perkembangan zaman tersebut asal berlandaskan iman dan taqwa.<sup>64</sup>

Berdasarkan keefektifan teknologi pembelajaran serta dengan keterbukaan ajaran agama Islam dalam menerima hal-hal yang positif, maka sudah seharusnya pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dapat memanfaatkan media sosial ini dan mulai mengubah model pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi berbasis teknologi.<sup>65</sup>

Karena itu guru pendidikan agama Islam di sekolah dituntut mampu menciptakan inovasi teknologi pembelajaran yang relevan serta menerapkan media dan model pembelajaran yang baik.<sup>66</sup> Waktu yang dibutuhkan guru pendidikan agama Islam untuk mengajar di kelas hanya beberapa saat, tetapi

---

<sup>63</sup>*Ibid.*, hlm. 7.

<sup>64</sup>Ahmad Jaelani dkk, *Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi COVID-19*, (Jurnal IKA Vol. 8 No. 1, Tahun 2020), hlm. 14.

<sup>65</sup>*Ibid.*,

<sup>66</sup>*Ibid.*,

dengan media sosial seperti instagram, guru dapat mengajar sesuai dengan waktu yang diinginkan oleh guru.<sup>67</sup>

Berbagai aplikasi media pembelajaran sudah tersedia, baik dari pemerintah maupun swasta. Akses-akses aplikasi media pembelajaran tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan. Tetapi mengingat belum meratanya diperkenalkan teknologi dalam pemanfaatan media belajar seperti *handphone*, laptop dan lain-lain, serta belum meratanya ketersediaan fasilitas teknologi sebagai media belajar mengajar di sekolah, meskipun sebagian besar telah mengenal digital namun sisi operasionalnya belum diterapkan secara optimal dalam media pembelajaran.<sup>68</sup> Berikut ini langkah-langkah dalam mengimplementasikan media sosial instagram:

1. Buka google *play store*.
2. Pada kolom pencarian ketik instagram, lalu klik cari.
3. Unduh atau install aplikasi instagram.
4. Setelah diunduh, buka aplikasi instagram.
5. Klik daftar dengan menggunakan email atau nomor telepon.
6. Masukkan nomor telepon atau alamat email yang ingin didaftarkan.
7. Klik berikutnya dan isi kolom nama pengguna (*username*) dan kata sandi (*password*).
8. Klik skip pada bagian yang ingin di lewati. Selanjutnya, ganti foto profil, bio, dan lain-lain lalu instagram sudah bisa diaplikasikan.

---

<sup>67</sup>*Ibid.*,

<sup>68</sup>*Ibid.*,

## E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan referensi sebelum menyusun skripsi, penulis akan mencantumkan beberapa karangan dari skripsi terdahulu, serta hubungannya dengan skripsi yang akan diteliti oleh penulis. Karangan tersebut antara lain:

1. Athia Fidian (2017) dalam jurnal pendidikan yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Motivasi Menulis Mahasiswa*”. Hasil penelitian ini menyatakan adanya pengaruh dengan meningkatnya prestasi belajar melalui tulisan dari mahasiswa dengan nilai rata-rata sebesar 67,93 menjadi 80,71. Serta terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi mahasiswa dan meningkatnya motivasi melalui keaktifan dan partisipasi mahasiswa pada proses pembelajaran.<sup>69</sup>
2. Reni Ferlitasari (2018) Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang berjudul “*Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja*”. Hasil dari penelitian ini menyatakan adanya pengaruh instagram terhadap remaja menggunakan fitur-fitur instagram. Media sosial instagram bisa berpengaruh terhadap perilaku keseharian yang tercermin dalam nilai Islam dengan memanfaatkan fitur-fitur instagram seperti *hashtag*, *instastories* dan lain-lain yang bisa memotivasi diri untuk mengerjakan ibadah kepada Allah SWT.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Athia Fidian, *Pengaruh Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Motivasi Menulis Mahasiswa*, (Jurnal Perspektif Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, Vol. 11 No. 2, Desember 2017), hlm. 1.

<sup>70</sup>Reni Ferlitasari, *Op.Cit*, hlm. 1.

3. Ignatius Soni Kurniawan (2018) dalam jurnal akuntansi dan manajemen akmenika yang berjudul “*Analisis Pengaruh Penggunaan Instagram, Pengalaman Praktik Kewirausahaan, Dan Hasil Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Online*”.. Hasil dari penelitian ini menyatakan penggunaan instagram tidak mempengaruhi minat berwirausaha online, sebaliknya secara parsial praktik pengalaman berwirausaha online dengan hasil belajar yang berpengaruh signifikan kepada minat berwirausaha secara online.<sup>71</sup>

## **F. Hipotesis**

Hipotesis yang didapatkan yaitu:

$H_0$  : Tidak Ada pengaruh pemanfaatan media sosial instagram untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 54 Palembang.

$H_a$  : Ada pengaruh pemanfaatan media sosial instagram untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 54 Palembang.

---

<sup>71</sup>Ignatius Soni Kurniawan, *Analisis Pengaruh Penggunaan Instagram, Pengalaman Praktik Kewirausahaan, Dan Hasil Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Online*, (Jurnal Akutansi & Manajemen Akmenika, Vol. 15 No. 2, 2018), hlm. 1.

